

## Analisis Reaplikasi Model Pembelajaran *Block System* pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Jama'ah<sup>1</sup>, Tasrif<sup>2</sup>, M. Tahir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Pendidikan sejarah STKIP yapis dompu

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Sosiologi Universitas Nggusuwaru

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Nggusuwaru

### Abstrak.

Proses reformasi kurikulum telah menghasilkan perubahan paradigm yang signifikan dalam lanskap pendidikan Indonesia, khususnya di bidang pendidikan dasar, transisi dari kurikulum yang sebelumnya terpusat ke kerangka yang lebih terdesentralisasi. Instruksi di tahun-tahun formatif telah mengalami transformasi, beralih dari pendekatan berbasis subjek ke pendekatan tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan sistem blok dan pembelajaran tematik di lembaga pendidikan dasar, dengan tujuan mengidentifikasi solusi untuk tantangan yang terkait dengan pembelajaran tematik, khususnya: (1) pemilihan topik, hasil pembelajaran, dan indikator setiap minggu, (2) fokus pada topik khusus yang menetapkan relevansi dengan pengalaman hidup siswa, (3) proses perencanaan tematik yang menuntut waktu dan sumber daya yang cukup besar, (4) kemampuan yang tidak memadai dari pendidik dalam menyampaikan semua tema setiap minggu, dan (5) motivasi siswa yang tidak memadai untuk belajar. Artikel ini ditulis menggunakan ulasan literatur dan data emperis tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Sebuah penelitian literatur dilakukan untuk artikel nasional dan internasional. Dari 23 artikel yang dievaluasi, 16 memenuhi semua kriteria dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem blok dalam pembelajaran tematik tidak hanya berfokus pada pengaturan jadwal, tetapi juga pada manajemen proses pembelajaran secara keseluruhan. Jika sistem blok diterapkan, pengajaran dan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan efektif tergantung pada bagaimana sekolah menyiapkannya, yang mana berpusat pada siswa. Guru sangat penting dalam pembelajaran dengan sistem blok.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Block System* Pembelajaran Tematik

### Abstract.

The curriculum reform process has resulted in a significant paradigm shift in the Indonesian educational landscape, particularly in basic education, transitioning from a previously centralized curriculum to a more decentralized framework. Instruction in the formative years has undergone a transformation, shifting from a subject-based approach to a thematic approach. The purpose of this study is to critically analyze various scientific articles related to the block system and thematic learning in primary education institutions, with the aim of identifying solutions to challenges related to thematic learning, specifically: (1) the selection of topics, learning outcomes, and indicators for each week, (2) the focus on specific topics that establish relevance to students' life experiences, (3) the thematic planning process that demands considerable time and resources, (4) the inadequate ability of educators to deliver all themes each week, and (5) the inadequate motivation of students to learn. This article was written using a literature review and empirical data on the implementation of thematic learning in elementary schools. A literature study was conducted on national and international articles. Of the 23 articles evaluated, 16 met all criteria and were relevant. The results of the study show that the use of block systems in thematic learning does not only focus on scheduling, but also on the management of the overall learning process. If the block system is implemented, teaching and learning in schools will run well and effectively depending on how schools prepare for it, which is centered on students. Teachers are very important in learning with the block system.

**Keywords:** Learning Model, *Block System* Thematic Learning

## PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan di Indonesia berubah karena penerapan kurikulum, terutama di sekolah dasar, menjadi kurikulum yang desentralis. Pembelajaran di kelas awal mengalami perubahan. Pendekatan mata pelajaran digantikan oleh pendekatan tematik. Pembelajaran tematik adalah metode pendidikan di mana guru menggunakan tema tertentu untuk menghubungkan topik dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan topik yang diajarkan memiliki makna bagi siswa. Jadwal sekolah dasar juga dipengaruhi oleh perubahan kurikulum ini. Sekolah hanya perlu membuat jadwal untuk pelajaran mingguan, bahkan jika jadwal ini digunakan untuk semester berikutnya karena cukup berdasarkan mata pelajaran. Jadwal pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan tema pelajaran dan mata pelajaran. Sejak kurikulum dimulai pada tahun 2013 hingga 2023, kurikulum tematik telah diterapkan. Salah satu perubahan utama yang dibawa oleh kurikulum ini adalah guru harus mampu menyelesaikan semua tema yang diberikan. Jika melihat dari 9 topik yang sudah ditentukan, ada topik yang dapat disederhanakan atau digabungkan untuk menghemat waktu yang dibutuhkan.

Pembelajaran tematik tidak selalu mudah. Untuk menjadi pelaku utama dalam pembelajaran, guru harus mempersiapkan pelajaran tematik. Selain itu, kesiapan sekolah juga penting. Untuk menerapkan pembelajaran tematik, ada beberapa masalah. Salah satunya adalah tema-tema yang hanya dikhkususkan dan terkait dengan kehidupan murid (firdaus, 2006), guru yang tidak memiliki kemampuan yang cukup, dan jumlah dan isi buku pembelajaran tematik yang terbatas (Suwardi, 2015). Selain itu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik lebih sulit dibuat dibandingkan

RPP mata pelajaran, dan guru harus bekerja sama satu sama lain untuk memilih tema.

Salah satu tantangan terbesar dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pemetaan capaian pembelajaran, penerapan indikator berdasarkan tema, menyusun topik setiap minggu, dan menyediakan bahan ajar. Selain itu, ada banyak hambatan dalam proses penilaian siswa. Beberapa di antaranya adalah waktu yang tidak tepat, kualitas pekerjaan proyek atau tugas yang buruk, dan kurangnya kontrol guru atas tugas yang diberikan kepada siswa. Namun, masalah paling umum yang terjadi di lapangan adalah kurangnya kontrol sekolah atas jumlah tugas yang diberikan guru kepada siswa. Setelah menghitung semua mapel, ditemukan bahwa terlalu banyak tugas yang diberikan kepada siswa. Kurangnya motivasi siswa membuat situasi menjadi lebih buruk.

Seyoginya terdapat kendala-kendala pembelajaran tematik yang masih menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan guru khususnya, diantaranya (1) penentuan topik, capaian dan indikator tiap minggunya, (2) tema-tema hanya dikhkususkan yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa, (3) perencanaan tematik yang memakan waktu dan tenaga, (4) rendahnya kemampuan guru dalam mengajar semua tema di tiap minggunya, dan (5) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Maka perlu adanya sebuah gagasan-gagasan yang sekiranya menjadi solusi dalam menjawab berbagai kendala dari implementasi pembelajaran tematik. Pembelajaran sistem blok dan pendekatan tertentu dapat meningkatkan keterlibatan, pencapaian, dan fokus peserta didik. Ini berarti bahwa pencapaian belajar peserta didik dapat ditingkatkan (Buck & Tyrrell, 2022). Pembelajaran blok diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk

menyelesaikan masalah kelas tematik di sekolah dasar.

## METODE

Berdasarkan masalahnya, maka desain artikel ini ditulis menggunakan ulasan literatur dan data empiris tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Sebuah penelitian literatur dilakukan untuk artikel nasional dan internasional. Dari 23 artikel yang dievaluasi, 16 memenuhi semua kriteria dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dikemukakan oleh Gullatt (2006), hasil review menunjukkan bahwa penjadwalan blok memiliki beberapa manfaat bagi guru, yaitu: (a) guru memiliki kesempatan untuk menerapkan berbagai pendekatan instruksional; (b) guru memiliki kesempatan untuk melintasi garis interdisipliner dengan mengajar tim dengan guru mata pelajaran lain. Pembelajaran sistem blok juga membantu meningkatkan hubungan guru-siswa dan metode pembelajaran guru (Kaya, 2016). Sistem blok membantu siswa selain guru. Weller (2000) menyatakan bahwa kelas blok yang lebih panjang memungkinkan lebih banyak aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena penjadwalan blok menguntungkan semua siswa, terutama dalam kelas tradisional. Selain itu, Weller menyatakan bahwa (a) penjadwalan blok telah meningkatkan kebutuhan guru dan siswa untuk mengembangkan teknik organisasi yang efektif, (b) penjadwalan blok telah meningkatkan pentingnya ketidakhadiran siswa, (c) penjadwalan blok membuat guru lebih sering berkomunikasi dan lebih efektif, (d) menyesuaikan diri dengan jadwal blok menjadi lebih sulit bagi beberapa siswa dan dapat meningkatkan kebutuhan akan dukungan kelas sumber, dan (e) penjadwalan blok akan lebih

Sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Kilpatrick (2014) dan

Blass (2002), sebagian besar guru berpendapat bahwa jadwal blok adalah metode pembelajaran yang paling cocok untuk siswa dan bahwa sebagian besar akan marah jika sekolah mengadopsi jadwal tradisional. Fokusnya adalah bahwa perencanaan yang tepat sangat penting untuk mengatur kelas yang efektif dan menarik untuk pembelajaran blok. Sangat penting untuk menggunakan berbagai pendekatan dan kegiatan untuk mengajar materi agar siswa tetap terlibat. Dalam membuat jadwal, keputusan kurikuler dan instruksional harus mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan siswa (Hackmann, 2002).

Hal ini juga disampaikan oleh George dan Alexander (1993) bahwa terkadang guru hanya terbatas pada membuat jadwal dan tidak dapat membantu semua aspek sekolah. Cawelti (1994) mendefinisikan "jadwal blok" sebagai jadwal pengajaran yang mengatur setidaknya sebagian dari hari sekolah ke dalam blok waktu yang lebih besar untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk berbagai kegiatan instruksional (seperti dikutip dalam Williams, 2011). Sebagian besar ahli menyatakan bahwa sistem blok tetap berkonsentrasi pada pengaturan jadwal. Meskipun demikian, ada banyak variabel tambahan yang memengaruhi keberhasilan sistem blok. Menurut Labak et al. (2021), perencanaan mikro, atau pengajaran berpusat pada siswa, sangat penting untuk pembelajaran dan pengajaran yang efektif. Ini termasuk mengubah metode evaluasi untuk menilai hasil belajar dan memilih kegiatan dan metode pengajaran yang efektif. Setelah sekolah dasar berakhir, siswa lebih baik dalam kelas berjadwal blok. Namun, Labak menyatakan bahwa penjadwalan kelas blok tidak selalu menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik, terutama untuk siswa dengan kinerja rendah.

Menurut Ellen Buck dan Kattie Tyrell (2022), pendekatan blok dan campuran meningkatkan hasil belajar karena memfokuskan pembelajaran pada keterlibatan siswa. Menurut Elaine (2002), sekolah yang efektif menggunakan penjadwalan blok menunjukkan perencanaan yang cermat, organisasi yang dirancang dengan baik, dan implementasi yang terampil untuk memaksimalkan keberhasilan blok. Queen (2000) meminta guru untuk mengikuti panduan sistem blok; menguasai setidaknya lima strategi instruksional untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran; dan mempercepat setiap pelajaran dengan mengubah pola belajar mereka. Dia menekankan bahwa guru harus menggunakan metode penilaian alternatif dan asli saat menilai siswa. Dia juga menekankan bahwa seluruh waktu kelas harus digunakan setiap hari untuk instruksi interaktif.

Secara umum, hasil evaluasi artikel belum membahas lebih lanjut tentang cara terbaik untuk menyusun pembelajaran dengan sistem blok. Sebagian besar artikel fokus pada pengaturan jadwal sistem blok. Namun, ada beberapa artikel yang memberi masukan dan saran tentang pembelajaran sistem blok agar guru dan sekolah tidak terlalu fokus pada penjadwalan saja tetapi juga pada aspek lain dari proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah guru dengan pembelajaran tematik, termasuk (1) penentuan topik, pencapaian, dan indikator setiap minggu, (2) tema-tema hanya dikhususkan yang terkait dengan kehidupan siswa, dan (3) perencanaan tematik membutuhkan banyak waktu dan tenaga. (4) guru tidak memiliki kemampuan untuk mengajar semua topik setiap minggu, dan (5) siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar, jadi ada ide untuk memperlancar dan meningkatkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Pertama, guru dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan sistem blok jika mereka menghadapi masalah dalam menyusun topik, capaian pembelajaran, atau indikator berdasarkan tema di kelas tematik setiap minggu. Penjadwalan blok meningkatkan kebutuhan guru untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif (Weller, 2000) dan Gullat (2006). Selain itu, penjadwalan blok memungkinkan seorang guru untuk mengajar secara tim dengan guru lain dari bidang tertentu. Komunikasi ini dapat terjadi antara siswa dan pendidik. Dengan demikian, sistem blok memberikan waktu yang cukup untuk kolaborasi guru dalam pembelajaran tematik, memungkinkan guru untuk berkolaborasi untuk membahas topik secara keseluruhan, mencapai tujuan, dan indikator untuk setiap topik yang diajarkan. Karena topik, capaian, dan indikator pembelajaran telah disusun secara sistematis mulai dari tema di kelas bawah hingga tema di kelas atas, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan topik, capaian, dan indikator pembelajaran untuk setiap minggu.

Kedua, dalam pembelajaran tematik, hanya tema-tema khusus yang terkait dengan kehidupan nyata siswa diajarkan. Dalam pembelajaran tematik, tema sudah ditentukan. Namun, ini tidak berarti guru hanya berkonsentrasi pada topik tersebut. Guru dapat mengembangkan diri mereka lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan jika dianggap perlu diajarkan. Menurut Gullatt (2006), penjadwalan blok memiliki manfaat bagi guru, salah satunya adalah memberi guru kesempatan untuk melintasi garis interdisipliner. Artinya, tema yang sudah ada dapat dikembangkan bahkan lintas disiplin ilmu karena setiap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat tidak dapat diselesaikan hanya oleh satu disiplin ilmu, tetapi harus diselesaikan oleh berbagai disiplin ilmu.

Ketiga, merencanakan secara tematik membutuhkan banyak waktu dan energi. Pengelolaan penjadwalan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif adalah komponen penting dari sistem blok. Jadwal blok didefinisikan sebagai jadwal pengajaran yang mengatur setidaknya sebagian dari hari sekolah ke dalam blok waktu yang lebih besar untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk berbagai kegiatan instruksional (seperti dikutip dalam Williams, 2011). Akibatnya, sistem blok penyusunan tematik dapat menjadi lebih optimal dan efektif.

Keempat, guru tidak memiliki kemampuan untuk mengajar semua tema setiap minggu. Pembelajaran tematik biasanya didefinisikan sebagai kumpulan subjek pelajaran yang berbeda yang tergabung dalam satu tema rata-rata yang disampaikan oleh satu guru di kelas. Dengan banyaknya jam mengajar dan tingkat kedalaman materi yang semakin meningkat, ini jelas menjadi tantangan tersendiri. Karena itu, pembelajaran sistem blok akan memungkinkan guru untuk bekerja sama satu sama lain. Mengkaji topik atau tema yang akan disampaikan kepada siswa yang telah didiskusikan sebelumnya dengan guru yang mengajar dibagi menjadi beberapa level. Ini memungkinkan guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menyampaikan topik atau tema tersebut. Kelima, siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar. Siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar karena berbagai alasan. Salah satunya adalah siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kadang-kadang, guru tidak memiliki cukup waktu atau tema untuk membuat kelas lebih aktif karena waktu dan tema yang terbatas. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan sistem blok yang dirancang dengan cara ini. Perencanaan mikro, atau berpusat pada siswa, pengajaran sangat penting untuk pembelajaran dan pengajaran yang efektif. Ini

termasuk mengubah metode evaluasi untuk menilai hasil belajar dan memilih kegiatan dan metode pengajaran yang efektif (Labak, et al., 2021). Kelas blok yang lebih panjang memungkinkan lebih banyak aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, menurut Weller (2000). Queen (2000) mengatakan bahwa guru harus mematuhi pedoman sistem blok dan mempelajari setidaknya lima pendekatan instruksional untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pembelajaran tematik dengan sistem blok tidak hanya berfokus pada pengaturan jadwal; itu juga berfokus pada manajemen proses pembelajaran. Jika sistem blok diterapkan, pengajaran dan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan efektif tergantung pada bagaimana sekolah menyiapkannya, yang mana berpusat pada siswa. Guru sangat penting dalam pembelajaran dengan sistem blok. Guru harus memilih metode pembelajaran dan pengajaran yang efektif karena sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Berkolaborasi dengan guru lain juga dapat membantu menyusun topik, pencapaian, dan indikator pembelajaran tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blass, Paul J., "Block scheduling and its effect on the academic performance of students with learning disabilities" (2022). Theses and Dissertations. 1400.
- Buck, E. & Tyrrell, K. (2022) Block and blend: a mixed method investigation into the impact of a pilot block teaching and blended learning approach upon student outcomes and experience, *Journal of Further and Higher Education*, 46:8, 1078-1091. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2050686>.
- David E. Gullatt. (2006). Block Scheduling: The Effects on Curriculum and Student Productivity. *NASSP Bulletin*, Volume

- 90, Nomor 250. DOI: 10.1177/0192636506292382  
Elaine Jenkins , Allen Queen & Bob Algozzine. (2002). To Block or Not To Block: That's Not the Question, *The Journal of Educational Research*, 95:4, 196-202, DOI: 10.1080/00220670209596592
- Ellen Buck & Katie Tyrrell (2022) Block and blend: a mixed method investigation into the impact of a pilot block teaching and blended learning approach upon student outcomes and experience, *Journal of Further and Higher Education*, 46:8, 1078-1091, DOI: 10.1080/0309877X.2022.2050686.
- Firdaus. (2022). *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Pekanbaru: Witra Irzani.
- George, P. S., & Alexander, W. M. (1993). *The exemplary middle school* (2nd ed.). Fort Worth, TX: Harcourt Brace.
- Hackmann, D. G. (2022). Block Scheduling for the Middle Level: A Cautionary Tale about the Best Features of Secondary School Models, *Middle School Journal*, 33:4, 22-28. <http://dx.doi.org/10.1080/00940771.2022.11494680>.
- Kaya, S., Aksu, M. (2022). The Advantages and Disadvantages of Block Scheduling as Perceived. *Journal Of Educational and Instructional Studies in The World*, Volume: 6(1), Nomor 6.
- Kilpatrick, R. (2024). Block Scheduling Strategies and Perceptions. *Journal of Studies in Education*, Vol. 4, No. 4. <http://dx.doi.org/10.5296/jse.v4i4.6327>.
- Labak,I.;Sertic'Peric',M.; Radanovic', I. (2021). The Effect of Block Class Scheduling on the Achievements of Primary School Students in Nature and Biology Classes. *Education Science*, Volume 11, No. 550. <https://doi.org/10.3390/educsci11090550>.
- Pudjiastuti, Ari (2011). *Permasalahan penerapan pembelajaran tematik di kelas awal sekolah dasar / Ari Pudjiastuti*. Doctoral thesis, Universitas Negeri Malang.
- Rosadi, Imron (2010). *Pelaksanaan pembelajaran tematik studi kasus di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang / Imron Rosadi*. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Weller, D. R., Mcleskey, J. (2020). Block Scheduling and Inclusion in a High School: Teacher Perceptions of the Benefits and Challenges. *Remedial and Special Education*, Volume 21, Nomor 4, 209-2018.
- Williams, C. Jr. (2021). The impact of block scheduling on student achievement, attendance and discipline at the high school level. Unpublished Doctoral Dissertation, Argosy University